

## ANALISIS SEMIOTIKA POLA KOMUNIKASI KELUARGA PADA FILM “NOKTAH MERAH PERKAWINAN”

Nur Taqwa Utami<sup>1</sup>, Hastuti<sup>2</sup>, Muh. Rizal Ardiansah Putra<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Buton

nurtaqwa48@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Film Noktah Merah Perkawinan merupakan sebuah film yang mengisahkan sepasang suami istri yang telah menikah belasan tahun dan memiliki dua orang anak. Pola Komunikasi yang terjalin antara tokoh Gilang dan Ambar merupakan peristiwa yang menggambarkan realitas yang kerap kali terjadi dalam masyarakat, seperti konflik-konflik dalam rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis semiotika tentang bagaimana pola komunikasi keluarga yang terjadi dalam film Noktah Merah Perkawinan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure yang dibagi menjadi dua unsur yakni penanda dan petanda. Pada penelitian ini juga membagi pola komunikasi berdasarkan klasifikasi dari De Vito yakni pola komunikasi keluarga monopoli, seimbang terpisah, tak seimbang terpisah, dan persamaan. Berdasarkan klasifikasi tadi, didapatkan hasil pada pola komunikasi monopoli, satu pihak sangatlah mendominasi berdasarkan pengaruhnya dalam keluarga, sedangkan pada pola komunikasi keluarga seimbang terpisah masing-masing anggota dalam keluarga ini memiliki peran mereka masing-masing, lalu pola komunikasi tak seimbang terpisah ini terjadi komunikasi dalam keluarga, namun cuman terdapat satu orang saja yang mendominasi dalam komunikasi ini, karena dia merasa paling paham dengan suatu persoalan, dan pola komunikasi persamaan ini terlihat masing-masing orang saling berkomunikasi, namun tidak terdapat batasan antara satu orang dengan orang yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan kalau pola komunikasi yang terjadi dalam keluarga ini sangatlah beragam, setiap anggota dalam keluarga ini memiliki perannya masing-masing, serta segala konflik yang terjadi dalam film Noktah Merah Perkawinan ini dapat diselesaikan dengan komunikasi yang baik tanpa harus ada batasan apapun seperti pada pola komunikasi persamaan.

Kata Kunci: Noktah Merah Perkawinan, Pola Komunikasi, Semiotika

### ABSTRACT

*The film 'Noktah Merah Perkawinan' tells the story of a married couple who have been married for several years and have two children. The communication patterns between the characters Gilang and Ambar depict events that reflect realities often observed in society, such as conflicts within a household. Therefore, the objective of this research is to analyze the semiotics of family communication patterns in the film 'Noktah Merah Perkawinan.' This research employs the semiotic analysis method of Ferdinand De Saussure, which comprises two elements: signifier and signified. Additionally, the research categorizes communication patterns based on De Vito's classification, including monopolistic family communication, balanced separate communication, unbalanced separate communication, and equality communication. According to this classification, the findings reveal that in monopolistic*

*communication patterns, one party significantly dominates based on their influence within the family. In the case of balanced separate family communication, each family member plays their respective roles. Unbalanced separate communication occurs when communication within the family involves only one individual dominating due to their perceived expertise on a particular issue. In contrast, equality communication is characterized by open communication among family members without any specific restrictions. In conclusion, the research demonstrates that family communication patterns in this film vary widely, with each family member having their distinct role. Moreover, it suggests that all conflicts depicted in the film 'Noktah Merah Perkawinan' can be resolved through effective communication without any imposed limitations, as seen in the equality communication pattern.*

*Keywords: Noktah Merah Perkawinan, Family Communication Patterns, Semiotic.*

## **PENDAHULUAN**

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian. Dalam kehidupan ini, setiap orang perlu berinteraksi dan memerlukan bantuan dari orang lain. Berawal dari interaksi terjadilah sebuah komunikasi untuk menyampaikan sesuatu, saling bertukar pendapat dengan orang lain untuk mencapai sebuah tujuan (Rahmat et al., 2015). Keluarga merupakan sistem sosial terkecil yang ada di dalam sebuah masyarakat. Setiap keluarga, pasti memiliki pola komunikasi berbeda yang mempengaruhi perkembangan seluruh anggota keluarganya seperti faktor lingkungan, geografis, lain sebagainya. Komunikasi sangat diperlukan dalam suatu keluarga agar antar anggota keluarga bisa saling berinteraksi serta bisa menyampaikan pesan tanpa adanya sebuah kesalahpahaman. Komunikasi dalam keluarga merupakan proses penyampaian sebuah pesan yang umumnya berupa nasehat, informasi, serta arahan (Melissa Ribka, 2015).

Film adalah media massa yang sangat ampuh untuk menyampaikan sebuah pesan ataupun menyebarluaskan isu. Film dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap orang yang menonton dan juga menghasilkan sebuah makna (Bisri Mustofa, 2022). Pembuatan film merupakan serangkaian gambar yang mewakili realita kehidupan. Film selalu mempunyai makna yang jelas, sehingga ada nilai moral yang terkandung didalamnya. Sutradara memakai imajinasinya untuk menghantarkan pesan kepada penonton lewat film yang dibuatnya dan tidak sedikit pula film tersebut diangkat dari kisah nyata berdasarkan kejadian sosial (Sasmita, 2017).

Pada tahun 2022 kasus perceraian di Indonesia mencapai 516.334 kasus. Hal tersebut tentu bukanlah hal yang sepele. Jumlah kasus di tahun 2022 menjadi jumlah yang tertinggi selama enam tahun terakhir ini. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab perceraian terjadi, namun yang menjadi faktor utamanya adalah karena masalah komunikasi. Seperti, yang terjadi tahun lalu faktornya adalah perselisihan dan pertengkaran yang jumlahnya 284.169 kasus atau setara 63,41% dari total faktor penyebab kasus perceraian di Indonesia. Perselisihan serta pertengkaran tersebut tentunya terjadi karena adanya masalah komunikasi. Komunikasi yang buruk memicu pertengkaran hingga menyebabkan hubungan suami istri menjadi memburuk. Inti dalam sebuah hubungan adalah komunikasi. Komunikasi menjadi hal yang begitu penting dan tidak boleh diabaikan (Kompasiana, 2023).

Film “Noktah Merah Perkawinan” merupakan sebuah film yang mengangkat tema tentang komunikasi keluarga. Film ini mengisahkan sepasang suami istri yang

telah menikah belasan tahun dan memiliki dua orang anak namun mulai timbul banyak permasalahan dan memasuki titik jenuh satu sama lain, serta datangnya orang ketiga dalam hubungan rumah tangga mereka Gilang dan Ambar. Keterbatasan waktu dan juga ikut campurnya orang tua menjadi permasalahan terbesar dalam rumah tangganya. Hingga bagai bom waktu keduanya saling menyalahkan satu sama lain hingga memutuskan ingin bercerai karena keduanya tidak ingin mengkomunikasikan secara benar dan terbuka.

Komunikasi yang terjalin antara tokoh Gilang dan Ambar merupakan peristiwa yang menggambarkan realitas yang kerap kali terjadi dalam masyarakat. Sebuah keluarga selalu memiliki permasalahannya masing-masing hingga memasuki permasalahan yang fatal, hal ini mudah memicu perpecahan antar keluarga yang besar dipengaruhi oleh perbedaan komunikasi atau miskomunikasi. Miskomunikasi merupakan kegagalan atau ketidakmampuan antar dua pihak atau lebih dalam berkomunikasi (nurdin). Konflik ini tentu sangat penting untuk dianalisis sebab hubungan suami istri seringkali menjadi alasan utama dalam perpisahan. Hal ini mendorong peneliti untuk menganalisis semiotika pola komunikasi keluarga dalam film ini “Noktah Merah Perkawinan”.

Untuk mendapatkan pengertian dari pola komunikasi keluarga dalam film ini, peneliti menggunakan metode analisis semiotika untuk mendapatkan makna tanda dan hal-hal yang tersirat dibalik tanda tersebut. Adapun beberapa tokoh yang terkenal dalam menganalisis semiotika adalah Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, serta Charles Sanders Peirce (Widianto et al., 2015). Namun dalam penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika dari Ferdinand. Dalam teorinya Ferdinand menjelaskan bahwa bahasa merupakan suatu tanda yang dibagi menjadi dua unsur, yaitu penanda (signifier) serta petanda (signified). Penanda merupakan tanda yang bisa dilihat secara bentuk fisik atau wujudnya. Sedangkan petanda merupakan makna dari sudut pandang apa yang ditangkap oleh pikiran (Madhona & Yenny, 2022).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pola komunikasi keluarga, penelitian pertama yang ditulis oleh Rosa Astia Nathaniela tahun 2021 dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Representasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Dua Garis Biru”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dua pola komunikasi keluarga berbeda yang dipengaruhi dari latar belakang sosial ekonomi dan nilai-nilai yang dianut dalam keluarga masing-masing. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada metode yang digunakan, yang dimana Rosa Astia menggunakan metode semiotika dari Roland Barthes dan bukan Ferdinand de Saussure (Nathaniela, 2021). Kemudian, pada penelitian kedua yang ditulis oleh Tarek Afdal Mohamad Yazid tahun 2021 dari Universitas Islam Bandung yang berjudul “Representasi Keluarga Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebuah keluarga pasti mempunyai berbagai macam masalah namun cara untuk menyelesaikannya dengan menjaga komunikasi antar individunya. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, Tarek Afdal berfokus pada representasi keluarganya sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pola komunikasi keluarga (Afdal & Yazid, 2021).

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan diatas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana analisis semiotika pola komunikasi keluarga pada film “Noktah Merah Perkawinan” dengan menggunakan metode analisis Ferdinand de Saussure.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan semiotika sebagai unit untuk menganalisis penelitian ini, yang membuat kita mentransformasikan sebuah peristiwa dan fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian mulai dari persepsi, tindakan, dan motif. Pada penelitian ini, menggunakan metode analisis dari Ferdinand de Saussure, yakni meliputi penanda dan petanda. Kemudian, menghubungkan tanda didalamnya untuk mendapatkan makna yang selanjutnya memaparkan makna tanda tersebut memakai teori analisis Ferdinand de Saussure.

Objek dalam penelitian ini adalah Film “Noktah Merah Perkawinan”. Penelitian ini menganalisis mengenai pola komunikasi keluarga yang dilakukan oleh tokoh di dalamnya dan subjeknya adalah *adegan* yang mengandung pola komunikasi keluarga. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dalam penelitian ini yakni film “Noktah Merah Perkawinan” dengan memperlihatkan setiap tanda audiovisual yang mengandung makna tentang pola komunikasi keluarga. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan menonton keseluruhan film serta mengamati pada bagian interaksi keluarga dan studi pustaka bertujuan untuk mendapatkan data teoritis dari berbagai literatur yang mendukung penelitian. Dan rentang waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan data penelitian adalah 5 hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pola Komunikasi Keluarga Monopoli

Gambar	Dialog
	Ibu Ambar : tapi, kalau boleh jangan bilang sama Ambar yah.
<p>Gambar 1 Durasi: 08.16 – 08.33 <i>Type of Shot: Close Up</i></p>	



kasihan cucu eyang, emangnya kamu ga olesin salep si Bagas Mbar?.

Gambar 2  
Durasi: 23.23 – 23.27  
Type of Shot: Medium Shot

Sumber: Film Noktah Merah Perkawinan, 2022

Penanda: Pada Gambar 1 menunjukkan Ibu Ambar dan Gilang yang sedang bercakap-cakap di halaman depan rumah ibu Ambar, memperlihatkan ekspresi ibu Ambar yang sedang memelas setelah meminta pinjaman uang kepada Gilang untuk kakak Ambar. Pada gambar 2 menunjukkan interaksi antar Ambar dan ibu Gilang yang berada di ruang keluarga, sambil membuka paksa baju Bagas. Ibu Gilang marah dan menyalahkan Ambar akibat luka Bagas yang semakin parah.

Petanda: Berdasarkan penanda gambar 1 komunikasi yang terjadi hanya didominasi oleh ibu Ambar yang merasa berkuasa karena ia adalah ibu Mertua Gilang yang wajib didengar dan di ikuti tanpa terkecuali, terus menerus meminjam uang dan memerintah Gilang untuk tidak menceritakannya kepada Ambar selaku istri Gilang. Dalam hal ini tidak seharusnya terjadi, menyembunyikan sesuatu dalam hubungan rumah tangga hanya akan menjadikan rumah tangga itu rusak jika suatu saat ketahuan oleh pasangan. Pada gambar 2 tidak seharusnya ibu mertua menuduh dan menyalahkan menantu tanpa mau mendengar penjelasannya, apalagi dalam peran pengasuhan anak. Kedua gambar tersebut memiliki pola komunikasi monopoli, lebih memerintah dibanding melakukan komunikasi dua arah hanya karena ia merasa berkuasa.

**Tabel 2. Pola Komunikasi Keluarga Seimbang Terpisah**

Gambar	Dialog
	<p>api ini anak-anak saya bu, saya akan didik mereka dengan cara saya.</p>

Gambar 3  
Durasi: 25.45 – 25.50  
Type of Shot: Close Up



bu, Gilang udah bukan anak kecil lagi yang perlu di lindungin

Gambar 4  
Durasi: 47.52 – 47.54  
Type of Shot: Close Up

Sumber: Film Noktah Merah Perkawinan, 2022

Penanda: Gambar 3 menampilkan dialog Ambar menyampaikan pendapatnya kepada ibu Gilang selaku mertua Ambar yang sedang mengatur-atur apa yang terjadi di dalam rumah Ambar “tapi ini anak-anak saya bu, saya akan didik mereka dengan cara saya” sambil melihat wajah ibu Gilang Ambar mengatakan dengan tegas kalau ini merupakan tanggung jawabnya sebagai ibu. Pada gambar 4 terjadi percakapan ibu dan anak, Gilang melihat kearah depan tidak ingin melihat ibunya yang terus-terus menasehatinya seakan ia adalah anak kecil, hal ini terjadi di halaman taman rumah tante Gilang yang sedang direnovasi oleh Gilang dan timnya.

Petanda: Pada gambar 3 dan 4, berdasarkan penanda di atas masuk dalam kategori pola komunikasi seimbang terpisah, yang berarti setiap anggota keluarga mengetahui dan memahami perannya masing-masing. Gambar 3 Ambar marah kepada mertuanya yang terus ikut campur ke dalam rumah tangganya dan terus menyalahkan dan menyudutkan Ambar dalam pola pengasuhan anak yang selalu salah bagi ibu Gilang, Ambar menunjukkan ketegasannya sebagai seorang istri sekaligus seorang ibu dengan mengingatkan ibu Gilang. Gambar 4 menampilkan Gilang sedang menegaskan peran dan posisinya dalam rumah tangganya bahwa ia adalah seorang kepala keluarga saat ini dan ia juga telah dewasa sehingga ibunya tidak perlu mengkhawatirkannya lagi dengan berlebihan. Dalam rumah tangga seharusnya memiliki batasan dari orang luar yang ingin mencampuri rumah tangga itu dengan mengetahui peran masing-masing sebagai anggota keluarga agar tercipta keharmonisan dan saling terbuka dalam setiap hal.

**Tabel 3. Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah**

Gambar	Dialog
	<p>Aku susah payah loh nyari sumber permasalahan kita, aku ke penasehat pernikahan, aku mikirin semuanya.</p>

Gambar 5  
Durasi: 1.15.04 – 1.15.30  
Type of Shot: Medium Long Shot

Sumber: Film Noktah Merah Perkawinan, 2022

Penanda: Pada Gambar 5, terlihat adanya dialog antara Ambar dan Gilang yang ingin mengklarifikasikan tentang suatu masalah yang didengar oleh Gilang, namun disini Ambar kembali membahas masalah lama sehingga keluar dialog “ Aku susah payah loh nyari sumber permasalahan kita, aku ke penasehat pernikahan, aku mikirin semuanya. Disini ambar sangat menekankan kalau disini dialah yang berjuang, dialah yang tau akan semua masalahnya, cuman dia yang ingin agar masalah ini selesai.

Petanda: Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat bahwa penanda pada komunikasi yang terjadi di atas masuk dalam kategori pola komunikasi takseimbang terpisah, dimana pada pola komunikasi ini biasanya terdapat satu orang yang mendominasi atau mengontrol suatu percakapan selalu memberikan ketegasan atas pernyataan yang dia keluarkan, jarang meminta pendapat kecuali untuk mendapatkan rasa aman bagi egonya sendiri. Dalam adegan pada Gambar 5 Ambar menyanggah pernyataan-pernyataan dari Gilang, Ambar merasa semua masalah yang terjadi dalam rumah tangganya karena Gilang yang tidak pernah berusaha untuk mencari jalan keluar, dan selalu lari dari masalah sedangkan Ambar selalu mencari cara bagaimana agar masalah mereka berdua bisa selesai sehingga bisa menjadi rumah tangga yang baik serta harmonis seperti dulu lagi. Sebuah rumah tangga yang terus merasa salah satu pihak berkorban dan satunya lagi tidak berkorban hanya akan merusak seluruhnya, seharusnya dalam rumah tangga dijalin kerja sama dan empati satu sama lain serta saling mengasihi agar tidak timbul perasaan saling tersakiti antar satu sama lain.

**Tabel 4.** Pola Komunikasi Persamaan

Gambar	Dialog
 <p data-bbox="461 1438 563 1464">Gambar 6</p> <p data-bbox="376 1467 647 1494">Durasi: 1.47.40 - 1.47.57</p> <p data-bbox="381 1496 643 1523">Type of Shot: Long Shot</p>	<p data-bbox="895 1131 1251 1158">Ambar: aku ga sabar ini terjadi</p> <p data-bbox="895 1160 1203 1193">Gilang: Nanti aku kerjain ya</p>
 <p data-bbox="461 1832 563 1859">Gambar 7</p> <p data-bbox="376 1861 647 1888">Durasi: 1.53.30 – 1.54.10</p> <p data-bbox="367 1890 659 1917">Type of Shot: Medium Shot</p>	<p data-bbox="798 1525 1353 1588">: Aku minta maaf mas aku terlalu cinta sehingga aku baru sadar.</p> <p data-bbox="798 1590 1174 1619">: Salah kamu salah aku juga Mbar.</p>

Sumber: Film Noktah Merah Perkawinan, 2022

Penanda: Pada gambar 6, terlihat kenangan masa lalu antara Gilang dan Ambar yang berusaha diingat saat di persidangan mereka berdua, disini ada percakapan yang hangat antara Ambar dan Gilang tentang gambaran taman belakang mereka dengan ambar mengatakan “Aku ga sabar ini terjadi” lalu Gilang menjawabnya dengan “ nanti aku kerjain ya”. Kemudian, pada gambar 7 dapat kita lihat bahwa terjadi percakapan yang harmonis antara Ambar dengan Gilang saat mereka melakukan mediasi di sidang perceraian mereka berdua dengan harapan bisa kembali lagi, dimulai dari saat Ambar mengatakan “ aku minta maaf mas, aku terlalu cinta sehingga aku baru sadar” dan dijawab oleh Gilang “salah kamu salah aku juga Mbar”.

Petanda: Pada Gambar 6 dan Gambar 7, berdasarkan penanda diatas adalah petanda pada komunikasi yang terjadi di atas masuk dalam kategori pola komunikasi persamaan yang berarti setiap orang yang terlibat dalam komunikasi ini setara dan tidak memiliki pemimpin ataupun orang yang sangat berpengaruh dalam percakapan ini sehingga tercipta komunikasi yang seimbang dan harmonis. Berdasarkan percakapan pada Gambar 6 dapat dilihat kalau disitu terjadi percakapan yang harmonis, tanpa ada perbedaan antara suami dan istri sehingga saat melihat atau menyaksikan percakapan itu keduanya terlihat sangat harmonis serta sangat teduh dalam merencanakan taman belakang yang ingin mereka berdua buat bersama, dan sangatlah terasa keseimbangan dalam percakapan tersebut. Kemudian dalam adegan pada Gambar 7 ini, tercipta keharmonisan yang terjadi antara keduanya, dimana Ambar dan Gilang saling menyadari kesalahan antara mereka berdua, sehingga disini tidak terlihat kalau seandainya ini terjadi percakapan antara suami maupun istri, ataupun percakapan antara laki-laki dan Perempuan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis semiotika dalam film *Noktah Merah Perkawinan* dengan metode Ferdinand De Saussure dapat ditarik kesimpulan, pola komunikasi keluarga yang terjadi pada keluarga Ambar dan Gilang terjadi 4 jenis pola komunikasi keluarga, yakni komunikasi keluarga monopoli, komunikasi keluarga seimbang terpisah, komunikasi keluarga tak seimbang terpisah dan komunikasi keluarga persamaan. Dalam pola komunikasi keluarga yang terjadi pada film ini, masing-masing anggota keluarga memainkan perannya dengan baik, mulai dari Gilang sebagai kepala rumah tangga, Ambar seorang ibu sekaligus istri Gilang, Ibu Ambar dan Ibu Gilang yang berperan sebagai seorang mertua yang memihak pada anaknya masing-masing. Konflik yang terjadi dalam film ini di karenakan kurangnya komunikasi dan tidak adanya diskusi dalam menyelesaikan permasalahan antara Ambar dan Gilang sebagai pasangan suami istri, namun dalam analisis semiotika ini, semua masalah dapat terselesaikan ketika Ambar dan Gilang saling menyadari kesalahan mereka berdua, sehingga tercipta keluarga yang harmonis.

Dalam membangun keharmonisan keluarga, penting untuk menekankan komunikasi efektif, yakni mengedepankan komunikasi terbuka dan jujur dalam keluarga guna mencegah terjadinya kesalahpahaman dan konflik. Selain itu, perlu mendorong pemahaman bersama dan pengakuan atas kesalahan dalam suatu hubungan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dalam menyelesaikan konflik serta membuka jalan bagi kehidupan keluarga yang harmonis. Pengambilan keputusan yang inklusif juga penting, dengan melibatkan semua anggota keluarga dalam diskusi yang inklusif guna mengatasi masalah bersama dan memupuk rasa kesetaraan serta harmoni dalam keluarga. Disamping itu, menekankan peran dinamika keluarga yang

mendukung menjadi kunci, di mana setiap anggota keluarga berperan penting dalam menciptakan keselarasan keluarga serta dukungan dan pengertian saling antar anggota keluarga, sebagaimana yang tercermin dalam film.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, T., & Yazid, M. (2021). Representasi Keluarga pada Film “ Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini .” *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 7(1), 69–75.
- Al-Fikri, M. H. (2022). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Squid Game. In *Skripsi*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/68510>
- Bisri Mustofa, M. (2022). Fungsi Komunikasi Massa Dalam Film. *At-Tawasul*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.51192/ja.v2i1.324>
- Fikri Andi M. (2023). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Pengabdian Setan Setan 2 Communion. *DIGICOM : Jurnal Komunikasi Dan Media*, 3, 13.
- Indah Kurnia Dewi, N., Saraswati, A., Nafisa Falihah Furqon, A., & Animasi, P. (2022). Penerapan Pola Komunikasi Soft Selling melalui. *08(02)*, 231–245. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/index>
- Kompasiana. (2023). perceraian, apakah hasil dari kegagalan komunikasi? *Kompasiana*, 2. <https://www.kompasiana.com/laelanandaa/6463963a4addee62f973b692/perceraian-apakah-hasil-dari-kegagalan-komunikasi#:~:text=Dalam banyaknya kasus yang terjadi setiap tahun%2C masalah,dari total faktor penyebab kasus perceraian di Indonesia>
- Liemantara, M. F., Lesmana, F., & Wahjudianata, M. (2021). Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Dua Garis Biru. *E-Komunikasi*, 9(2), 1–10.
- Madhona, R. H., & Yenny. (2022). Representasi Emosional Joker Sebagai Korban kekerasan Dalam Film Joker 2019 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Soetomo Communication and Humanities*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.25139/sch.v3i1.4475>
- Melissa Ribka, F. K. S. (2015). Pola Komunikasi Anak-Anak Delinkuen Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado. “*Acta Diurna*,” IV(4), 1–10.
- Nathaniela, R. A. (2021). *Representasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film “Dua Garis Biru” (Analisis Semiotika Roland Barthes) Representation of Family Communication Patterns in a Blue Two-Stripe Film (Roland Barthes Semiotics Analysis)*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ilkom/article/download/18518/17441>
- Nugraha, A., & Kemendikbud, P. (2019). *Representasi Bullying Serial Kartun*. 16(September).
- Rahmah Eka Saputri. (2023). No Title. *Melihat Relasi Pernikahan Menurut Buya Hamka Dalam Film Noktah Merah Perkawinan*. <https://mubadalah.id/melihat-relasi-pernikahan-menurut-buya-hamka-dalam-film-noktah-merah-perkawinan/>
- Rahmat, F., Studi, P., Komunikasi, I., Jurnalistik, K., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Indonesia, U. K. (2015). *Pola komunikasi keluarga poligami*. 1.
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *Deiksis*, 10(03), 212. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2809>
- Sasmita, U. (2017). Representasi Maskulinitas dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Online Kinesik*, 4(2), 130.

- Septiyani, N. M. (2022). Pola Komunikasi Single Father Terhadap Anak Perempuan dalam Film Drama. *Tanra Desain Komunikasi Visual*, 9(2), 173–187.
- Sidabutar, E. T. (2019). Makna Kerja Keras Dalam Film “Lala Land.” *Jurnal Riset Komunikasi*, 2(2), 171–183. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v2i2.68>
- Track, K., & Before, P. (2018). 尹萍<sup>1</sup> 赵亚丽<sup>2</sup> 1.公安部第一研究所 2.清华大学. *11(2)*, 63–66.
- Widianto, R., Warouw, D. M. D., & Senduk, J. J. (2015). Analisis Semiotika Pada Film Senyap Karya Joshua Oppenheime. *Acta Diurna*, 4(4), 1–9.